

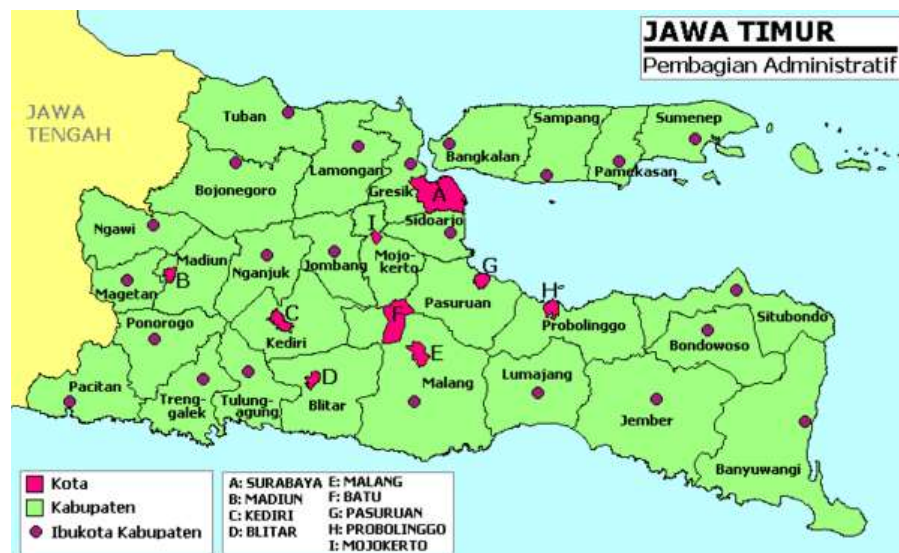
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Provinsi Jawa Timur

Gambar 4.1
Peta Provinsi Jawa Timur



Provinsi Jawa Timur secara geografis terletak di antara $111^{\circ}0$ Bujur Timur – $114^{\circ}4$ Bujur Timur dan $7^{\circ}12$ Lintang Selatan – $8^{\circ}48$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah sebesar 47.963 km^2 yang meliputi dua bagian utama, yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Wilayah daratan Jawa Timur sebesar 88,70 persen atau 42.541 km^2 , sementara luas Kepulauan Madura memiliki luas 11,30 persen atau sebesar 5.422 km^2 . Secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota, dengan Kota Surabaya sebagai

ibukota Provinsi. Jawa Timur memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia. Jawa Timur terbagi dalam 4 badan Koordinasi Wilayah (Barkowil), Barkowil I Madiun meliputi, Kota Madiun, Kab. Madiun, Kab. Magetan, Kab. Ponorogo, Kab. Ngawi, Kab. Trenggalek, Kab. Tulungagung, Kota Blitar, Kab. Blitar, dan Kab. Nganjuk. Barkowil II Bojonegoro meliputi, Kab. Bojonegoro, Kab. Tuban, Kota Mojokerto, Kota Kediri, Kab. Kediri, Kab. Jombang, dan Kab. Lamongan. Barkowil III Malang, meliputi Kota Malang, Kab. Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, Kab. Pasuruan, Kota Probolinggo, Kab. Lumajang, Kab. Jember, Kab. Bondowoso, Kab. Situbondo, dan Kab. Banyuwangi. Barkowil IV Pamekasan meliputi, Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, Kab. Gresik, Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, dan Kab. Sumenep. Jawa Timur mempunyai posisi yang strategis di bidang industri karena diapit oleh dua provinsi besar yaitu Jawa Tengah dan Bali, sehingga menjadi pusat pertumbuhan industri maupun perdagangan.⁵⁹

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berjumlah 190 yang didapat dari laporan pertumbuhan ekonomi, desentralisasi fiskal, pendapatan asli daerah, kinerja keuangan daerah, dana alokasi umum kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)

⁵⁹ <http://jatimprov.go.id/read/profil/sekilas-jawa-timur>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2021 pada pukul 21.03 WIB

dan diperoleh dari situs resmi director jendral perimbangan keuangan kementerian keuangan (www.djppk.depkeu.go.id).

B. Analisis data dan Pengujian Hipotesis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan regresi data panel. Dalam regresi data panel menggunakan proses dalam bentuk model serta kesesuaian teori-teori dalam kenyataan. Pengujian regresi data panel dalam penelitian menggunakan perangkat lunak *Eviews* 9. Model data panel memiliki potensi masalah heteroskedastisitas dan auto korelasi. Masalah ini umumnya terjadi karena gabungan antara dua bentuk data yaitu *cross section* dan *time series*. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas dan auto korelasi. Namun, jika diketahui bahwa model *random effect* merupakan model yang cocok regresi data panel, maka uji asumsi klasik tersebut tidak relevan untuk dilakukan. Karena, *random effect* dipercaya dapat mengatasi masalah autokorelasi runtut waktu (*time series*) serta korelasi antar observasi (*cross section*). Metode yang digunakan untuk mengestimasi model *random effect* dikenal dengan metode Generalized Least Square (GLS).⁶⁰

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis data perlu adanya uji asumsi klasik terlebih dahulu karena pada hakekatnya jika asumsi dalam uji asumsi klasik tidak

⁶⁰ Rizka Hadya, et. all., “Analisis Efektisitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel”, (Jurnal Pundi, Vol. 01, No.03, 2017), hal. 157

dipenuhi, maka variabel-variabel yang menjelaskan menjadi tidak efisien. Berikut adalah uji asumsi klasik yang peneliti lakukan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

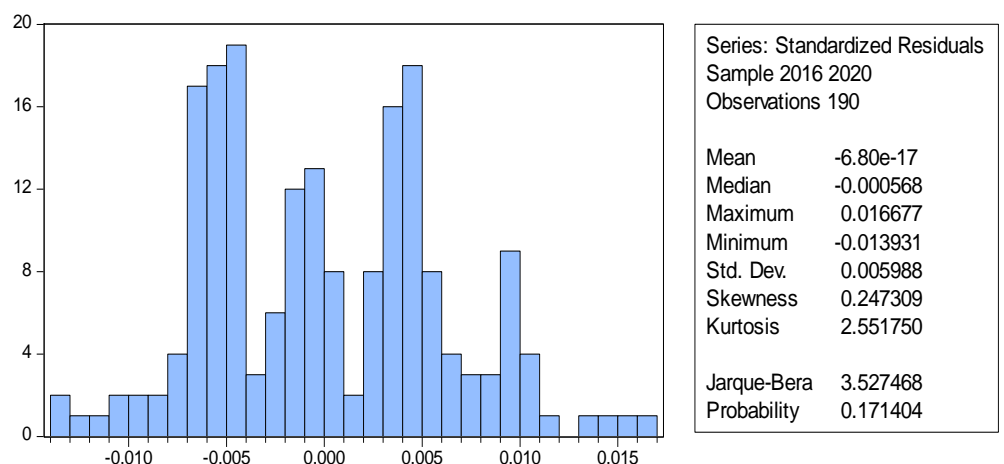
Uji ini digunakan untuk menguji apakah nilai error dalam persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai error dikatakan berdistribusi normal apabila sebagian besar mendekati nilai rata-rata. Uji normalitas residual secara formal dapat dideteksi dari metode Jarque-Bera melalui Eviews 9. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dasar Pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu apabila nilai Prob.>0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya data berdistribusi normal, dan sebaliknya nilai Prob.<0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas



Sumber: E-Views 9, data diolah 2021

Pada hasil uji normalitas dalam tabel menunjukkan bahwa nilai Prob. > 0,05 dengan nilai sebesar 0.171404 hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data berdistribusi normal serta dapat dilakukan analisis.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari suatu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, jika varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas kedalam model ini, dapat dilihat dari *uji white*. Jika dinilai Prob.> 0,05, maka disimpulkan model tidak terdapat heteroskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Tabel 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi Square (11)	Keterangan
0.0767	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Sumber: *E-Views 9*, data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskestisitas dengan menggunakan uji white tabel pengolahan data menunjukkan nilai prob. Chi-Square adalah 0.0767, artinya model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi heteroskedastisitas karena nilai p-value > 0,05.

2. Tahapan Analisis Regresi Data Panel

Setelah menguji asumsi klasik dan diperoleh hasilnya langkah selanjutnya yang harus dilakukan sebelum menganalisa data adalah pemilihan model terbaik untuk mendapatkan hasil analisis yang baik. Terdapat dua uji yang dapat dilakukan dalam pemilihan model terbaik yaitu uji *chow* dan uji *hausman*.

a. Uji *Chow*

uji ini digunakan untuk memilih model manakah yang paling baik antara *fixed effect model* dengan *pooled least square* atau *common effect model*. Hipotesis uji *chow* yaitu:

H_0 : *Polled least square*

H_1 : *fixed effect model*

Dengan syarat pada pengujian ini adalah melihat p value serta F statistic, jika nilai $\text{prob.} < 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya *model regresi panel* yang tepat menggunakan *Fixed effect model*, dan sebaliknya nilai $\text{Prob.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya *model regresi panel* yang tepat menggunakan *pooled least square*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Cow

Effects Test	Statistic	Probabilitas
Cross-section Chi-square	1.971595	0.0024

Sumber: *E-Views 9*, data diolah 2021

Hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross section* sebesar $0.0024 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa *model fixed effect* yang lebih baik.

3. Pengujian Hipotesis Variabel

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin paling tinggi kebenarannya. Berdasarkan penjelasan mengenai indikator 5 rasio, maka penulis menuliskan hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur 2016-2020.

H_2 : Terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

H_3 : Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Kinerja Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

H_4 : Terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap regresi menggunakan *polled least square* dilakukan dengan menggunakan uji- t pada tingkat keyakinan 35% dan tingkat kesalahan dalam analisis $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana n adalah besarnya sampel dan k adalah jumlah variabel. Dasar pengambilan keputusan dengan perbandingan dengan t hitung dan t tabel serta pengujian berdasarkan signifikansi adalah:

- 1) Jika t hitung $<$ t tabel, maka variabel independen yang diuji tidak signifikan terhadap variabel dependen. (H_0 diterima dan H_1 ditolak)
- 2) Jika t hitung $>$ t tabel, maka variabel independen yang diuji secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. (H_0 ditolak dan H_1 diterima)
- 3) Jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. (H_0 diterima dan H_0 ditolak)

- 4) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. (H_0 ditolak dan H_1 diterima)

Tabel 4.3

Hasil Uji t-Statistik dengan Random Effect Model

Nama Variabel	t-tabel	t-hitung	Sig.
Desentralisasi Fiskal (X1)	1.69236	-0.893813	0.1542
Pendapatan Asli Daerah (X2)	1.69236	10.67989	0.0000
Kinerja Keuangan Daerah (X3)	1.69236	-2.903643	0.0043
Dana Alokasi Umum (X4)	1.69236	1.537622	0.1263

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan *Eviews*, 2021.

Penjelasan dari tabel sebagai berikut:

a. Desentralisasi Fiskal

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen Desentralisasi Fiskal adalah sebesar -1.432063 dengan menggunakan tarif signifikan probabilitas sebesar $\alpha = 0,05$ sedangkan $df = (n-k) = (38 - 5) = 33$ sehingga t-tabel sebesar 1.69236

Berarti nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-1.432063 < 1.69236$), sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0.1542 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya berarti variabel Desentralisasi Fiskal secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t- hitung untuk variabel dependen Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 10.67989 dengan menggunakan taraf signifikan probabilitas sebesar $\alpha = 0,05$ sedangkan $df = (n-k) = (38-5) = 33$ sehingga t-tabel sebesar 1.69236.

Berarti nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($10.67989 > 1.69236$), sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya berarti variabel Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c. Kinerja Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t- hitung untuk variabel dependen Kinerja Keuangan Daerah adalah sebesar -2.903643 dengan menggunakan taraf signifikan probabilitas sebesar $\alpha = 0,05$ sedangkan $df = (n-k) = (38-5) = 33$ sehingga t-tabel sebesar 1.69236.

Berarti nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($-2.903643 < 1.69236$), sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0.0043 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya berarti variabel Kinerja Keuangan Daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

d. Dana Alokasi Umum

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t- hitung untuk variabel dependen Dana Alokasi Umum adalah sebesar 1.537622 dengan menggunakan taraf signifikan probabilitas sebesar $\alpha = 0.05$ sedangkan $df = (n-k) = (38-5) = 33$ sehingga t-tabel sebesar 1.69236.

Berarti nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($1.537622 < 1.69236$), sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0.1263 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya berarti variabel Dana Alokasi Umum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan menggunakan Random effect model untuk mengetahui pengaruh secara simultan bersama-sama antara variabel independen yaitu desentralisasi fiskal, pendapatan asli daerah, kinerja keuangan daerah, dana alokasi umum sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. pengujian simultan (Uji F) terdalam penelitian ini adalah:

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti seluruh variabel independen dalam model secara bersamaan tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti variabel independen dalam model secara bersamaan tidak signifikan terhadap variabel dependen.

- 3) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (H_0 ditolak dan H_1 diterima).
- 4) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (H_0 diterima dan H_1 ditolak).

Tabel 4.4
Hasil Uji F-Statistik

F-hitung	F-tabel	Sig.
6.500763	2.66	0.000000

Sumber: *E-Views 9*, data diolah 2021

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari Uji F secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} yaitu sebesar 6.500763 dengan $df_1 (N_1) = k-1 = 5-1 = 4$, dan $df_2 (N_2) = n - k = 38 - 5 = 33$, yang dimana perhitungan nilai F_{tabel} sebesar 2.66

Diperoleh F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($6.500763 > 2.66$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara bersamaan variabel independen yakni desentralisasi fiskal, pendapatan asli daerah, kinerja keuangan daerah, dana alokasi umum secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. sedangkan jika melihat tingkat signifikan pada Prob. F-statistik 0.000000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi *goodness of fit* (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien semakin dekat dengan 1, maka perhitungan yang dilakukan dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen dan independen.

Tabel 4.5
Hasil Pertimbangan Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
R-Squared	0.642970

Sumber: E-Views 9, data diolah 2021

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan koefisien determinasi (R-Squared) yang ditunjukkan oleh nilai R-Squared sebesar 0.642970 atau (64.29%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen yaitu Desentralisasi fiskal, Pendapatan asli daerah, Kinerja keuangan daerah, Dana alokasi umum sebesar 64.29%. Sisanya (100% - 64.29% = 35.71%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diprosikan oleh peneliti.